

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan cara komunikasi yang dilakukan oleh motivator KB pria yaitu SY, ST dan WY kepada calon akseptornya. SY sering memberikan sosialisasi di forum tentang vasektomi dan jika ada calon akspeor akseptor yang tertarik maka komunikasi akan berlanjut secara pribadi. ST lebih senang berkomunikasi informal di warung bakmi milik temannya agar suasana lebih santai sedangkan WY lebih sering menjemput bola yaitu mendatangi calon akseptornya. Mereka memiliki kesamaan dalam berkomunikasi yaitu dilakukan secara santai, terbuka, akrab tetapi tetap santun dan saling menghargai.

Komunikasi yang dilakukan motivator KB pria didominasi oleh pertemuan tatap muka. Untuk merencanakan pertemuan, mereka menggunakan perantara *smartphone* untuk berhubungan dengan calon akseptornya. SY lebih sering menggunakan media sosial *whatsapp* dan media sosial *facebook*, ST menggunakan *SMS* dan *whatsapp* sedangkan WY lebih sering menggunakan *whatsapp*.

Masing – masing motivator memiliki teknik dalam menyampaikan pesan persuasi. Teknik yang digunakan SY adalah dengan cara menjelaskan manfaat vasektomi, menjelaskan rumor – rumor tidak benar tentang

vasektomi, menyampaikan argumen dengan logis, menceritakan pengalamannya saat melakukan vasektomi. Teknik yang digunakan ST adalah menjelaskan keuntungan vasektomi, menyampaikan pesan secara halus, mencontohkan dirinya sendiri, menyebutkan tokoh masyarakat yang melakukan vasektomi. Sedangkan teknik yang digunakan WY adalah dengan menjelaskan keuntungan vasektomi, menjelaskan keuntungan vasektomi, meluruskan hal yang tidak masuk akal tentang vasektomi, menggunakan tata bahasa yang halus, berusaha menempatkan diri seperti lawan bicara. Secara keseluruhan, teknik yang paling banyak digunakan oleh motivator KB adalah teknik ganjaran dan teknik integrasi.

Ada beberapa hambatan komunikasi yang dialami para motivator selama melakukan komunikasi. Larangan dari istri calon akseptor untuk melakukan vasektomi dan mendapat protes dari akseptor yang tak kunjung mendapat insentif merupakan hambatan utama SY. Adapun hambatan yang dialami ST adalah ketakutan calon akseptor tentang vasektomi, sering mendapat ejekan, disepelkan, larangan dari istri calon akseptor dan suara bising ketika proses komunikasi. Sedang WY hambatan utamanya adalah calon akseptor takut dengan vasektomi, terkadang digoda calon akseptor dan suara bising motor yang sedang berlalu saat proses komunikasi.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada komunikator, dalam hal ini adalah motivator KB pria diharapkan dapat lebih gencar lagi dalam melakukan komunikasi persuasif kepada calon akseptor. Pendekatan secara interpersonal sudah baik untuk menarik minat calon akseptor dalam melakukan vasektomi. Tetapi menjangkau masyarakat yang lebih luas penting untuk dilakukan mengingat motivator di Kabupaten Bantul jumlahnya cukup sedikit agar informasi tentang vasektomi dapat diketahui oleh setiap lapisan masyarakat.
2. Pemerintah dapat lebih membuka diri terhadap informasi – informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas program yang sedang dilaksanakan. Selain itu pendataan, pelatihan dan pemberian penghargaan untuk motivator KB juga penting agar motivator KB pria lebih bersemangat dalam melakukan komunikasi persuasif sehingga jumlah peserta vasektomi meningkat.
3. Diharapkan adanya penelitian selanjutnya dengan pendekatan kuantitatif tentang pengaruh komunikasi persuasif yang dilakukan motivator KB terhadap meningkatnya jumlah pengguna vasektomi.